

## **PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENJUALAN BUNGA DI PASAR BUNGA JALAN PANDU KOTA BANDUNG**

**Syahla Ailani Pramana<sup>1</sup>, Melia Sheila Puspa<sup>1</sup>, Raden Nadya Asshary Noviani<sup>1</sup>, Dewi Rahmawati Gustini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pasundan  
Corresponding author : [201000162@mail.unpas.ac.id](mailto:201000162@mail.unpas.ac.id)

### **Abstrak**

Kehidupan sosial ekonomi adalah kehidupan dimana seseorang membuat hubungan satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sebelum Pandemi Covid-19, kehidupan sosial ekonomi bangsa Indonesia dalam keadaan baik. Akan tetapi, mulai tahun 2020 telah berpengaruh terhadap macam - macam sektor kegiatan ekonomi serta sosial di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi turun di semua negara akibat Pandemi Covid-19 termasuk para penjual bunga merasakan dampak yang cukup besar, seperti kehidupan sosial ekonomi para penjual bunga yang kewalahan oleh masalah global seputar virus corona. Dengan adanya Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dirancang oleh Pemerintah memang sangat efektif, namun bagi penjual bunga sangat tidak menguntungkan karena minimnya konsumen yang membeli bunga. Sehingga banyak kemerosotan dari pendapatan yang diperoleh para penjual bunga. Keikutsertaan pemerintah sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada penjualan bunga dari resikonya Pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan berakhirnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dan wawancara kepada penjual bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung.

Kata Kunci : Penjual Bunga, Pengaruh, Kebijakan, Covid-19

### **Abstract**

Socio-economic life is a life in which a person makes a relationship with one another to meet each other's needs. This was before the Covid-19 Pandemic, the socio-economic life of the Indonesian nation was in good condition. However, starting in 2020 it has affected various sectors of economic and social activity in Indonesia. Economic growth has fallen in all countries due to the Covid-19 Pandemic, including florists who have felt a considerable impact, such as the socio-economic life of florists who have been overwhelmed by the global problems surrounding the corona virus. The existence of the Large-Scale Social Restrictions Program (PSBB) designed by the Government is indeed very effective, but for flower sellers it is very unprofitable because there are very few consumers who buy flowers. So that there is a lot of decline in the income earned by flower sellers. The government's participation is really needed to overcome the problems that occur in the sale of flowers from the risk of the Covid-19 pandemic, which does not know when it will end. This research method uses a qualitative descriptive method using literature studies and interviews with flower sellers at the Jalan Pandu Flower Market, Bandung City.

Keywords: Covid-19, Florist, Influence, Policy

## PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh besar dalam berbagai sektor, khususnya bagi pelaku usaha dimana akan berdampak pada perekonomian di berbagai negara salah satunya Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus* atau SARS-CoV-2). Corona merupakan penyakit yang memiliki dampak yang besar selain dapat menyerang manusia penyakit ini juga dapat menyerang hewan hewan. Covid-19 ini tidak hanya berdampak bagi kesehatan masyarakat, namun juga berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat terutama di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa tujuan dari UMKM adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Dimana penjual bunga merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak dalam bidang UMKM.

Dengan adanya perkembangan wabah Covid-19 maka sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat Indonesia, termasuk penjual bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung. Dimana Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung merupakan salah satu pasar bunga yang berada di Kota Bandung sejak tahun 80-an, yang terletak di lokasi yang strategis dan buka selama 24 jam, yang menjual berbagai varian bunga yang berbeda-beda. Pengaruh adanya Covid-19 terhadap Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung adalah jam operasional dari pasar bunga tersebut dan pembatasan ruang gerak dari masyarakat, yang berakibat pada pendapatan yang diperoleh oleh penjual bunga. Program Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan turunya pendapatan, dimana seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dibatasi. Sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perayaan menjadi dibatasi bahkan tidak diperbolehkan, padahal kegiatan yang berkaitan dengan perayaan sangat berpengaruh pada penjualan bunga. Perayaan yang berkaitan dengan

penjualan bunga contohnya adalah untuk menghias gereja, kegiatan-kegiatan ibadah, acara pernikahan, perayaan ulang tahun, hingga duka, dan lain-lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, dengan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh yang timbul dari Covid-19, dan pengaruh dari adanya prosedur dari Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap penjualan bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung. Berdasarkan pertimbangan dijadikan objek penelitian maka dipilihlah Pasar bunga Jalan Pandu karena Pasar tersebut salah satu kawasan pasar bunga tradisional di Daerah Kota Bandung.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif sendiri bisa dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu masalah secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak dibuat seperti pada eksperimen. yang berdasarkan pertimbangan dari pengaruh yang timbul karena adanya Covid-19 terhadap penjualan bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada para penjual bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu mengenai pengaruh dari adanya covid-19 maupun adanya kebijakan mengenai PSBB di Kota Bandung. Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan ataupun argumentasi terhadap penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Covid-19 terhadap Penjualan Bunga Di Jalan Pandu Kota Bandung**

Sejak tahun 2020, wabah virus corona tidak hanya melanda sektor kesehatan saja, akan tetapi melanda seluruh bidang kehidupan masyarakat di belahan dunia, serta mengganggu dan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Semenjak awal tahun 2020 hingga saat ini, sektor ekonomi terus mengalami krisis dengan kemerosotan pendapatan yang terjadi secara signifikan. Hal ini tentunya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya kalangan menengah ke bawah tetapi juga kalangan atas yang merasakan dampak ekonomi dari Pandemi Covid -19. Pada saat kegiatan ekonomi tidak lancar, kebutuhan masyarakat akan pangan, sandang, dan papan sulit dipenuhi karena hambatan dalam memperoleh pendapatan. Pada akhirnya, itu akan membuat mereka tetap berada digaris kemiskinan.

Demi memperlambat penularan Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan tindakan dengan melakukan Pembatasan Social Berskala Besar (PSPB) yang mana kegiatan dilakukan secara online. Kurangnya kegiatan aktivitas di luar rumah yang berpengaruh pada para pelaku ekonomi hal ini mengakibatkan rendahnya nilai jual beli di masyarakat karena banyak yang tidak membeli sehingga menjadi ancaman bagi pedagang kecil salah satunya penjual bunga di Jalan Pandu Kota Bandung berdampak pada penurunan pendapatan pedagang yang ada.

Berdagang adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang dalam kegiatan perniagaan/berjualan. Sehingga pengertian pedagang adalah, seseorang yang memiliki pekerjaannya dalam bidang berdagang yaitu dengan menjual kebutuhan pokok (utama) maupun kebutuhan lainnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba bagi dirinya. Pada saat terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan terjadinya dampak terhadap kebutuhan sosial dan perekonomian yang ada di Kota Bandung khususnya bagi para penjual bunga mengalami dan mendapatkan dampaknya. Dengan diadakannya kebijakan mengenai protokol kesehatan yaitu kebijakan mengenai menjaga jarak. Sehingga menyebabkan para pembeli yang ingin membeli bunga menjadi terhambat ruang gerakanya di antara penjual dan pembeli yang sangat dibatasi untuk mencegah penularan Pandemi Covid-19 sehingga adanya pembatasan aktivitas yang dihimbau oleh pemerintah menyebabkan para penjual bunga mengalami penurunan pada pendapatan serta adanya penurunan jumlah pembeli kepada penjual bunga yang menyebabkan nilai daya beli masyarakat menjadi rendah.

Dengan menurunnya pendapatan yang dialami oleh para penjual bunga mampu mempengaruhi perubahan terhadap sosial ekonomi para penjual bunga yang dilihat dari adanya penurunan pendapatan yang dialaminya. Karena pendapatan penjual bunga tersebut saat pandemi mengalami penurunan yang membuat para penjual mengeluh.

Menurut narasumber yang bernama Arif dan Asep yang berstatus sebagai penjual Bunga di Jalan Pandu, para penjual tersebut menerangkan bahwa sebelum Covid 19, penjualan bunga bisa meraup keuntungan hingga Rp5.000.000,- s/d Rp8.000.000,- per minggu. Namun setelah Pandemi Covid-19 berlangsung, penghasilan mereka menurun drastis hampir 80%, hingga pendapatan penjualan bunga hanya kurang dari Rp1.000.000,- per minggu. Selama pandemi ini berlangsung, harga bunga masih tetap sama seperti sebelum covid berlangsung. Para penjual bunga pun sempat beralih ke pekerjaan lain yaitu sebagai pengemudi taksi online, dikarenakan jatuhnya pemasaran bunga yang disebabkan oleh Pandemi Covid 19.

Dikarenakan dengan terjadinya Pandemi Covid 19 yang mengurangi mobilitas masyarakat di dalam kegiatan ekonomi, maka para penjual bunga termasuk Arif dan Asep, menggunakan perluasan pasar di *platform* jual beli online dengan mempromosi dagangannya melalui media sosial agar menarik perhatian para konsumen untuk membeli bunga dan hal ini terbukti memberi adanya peningkatan pada pendapatan dan keuntungan bagi para penjual bunga.

### **Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota Bandung mengenai Covid-19 terhadap Penjualan Bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung**

Dengan adanya Covid-19 maka Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan kebijakan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu Peraturan Walikota Bandung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Bandung sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Walikota Bandung Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Walikota Bandung Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Di Kota Bandung.

PSBB adalah kegiatan pembatasan kepada penduduk di dalam suatu wilayah untuk mencegah adanya kemungkinan penyebaran Covid-19. Tujuan dari dikeluarkannya kebijakan mengenai PSBB di Kota Bandung ini yaitu untuk memberikan batasan terhadap

kegiatan maupun pergerakan orang/barang agar dapat mencegah penularan dari Covid-19, dapat meningkatkan pencegahan jumlah dari penularan Covid-19, dan dapat mengatasi dampak sosial maupun ekonomi yang muncul dari adanya penularan Covid-19.

Dalam kebijakan mengenai PSBB pengaturan pembatasan kegiatan diantaranya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu diliburkannya sekolah maupun tempat kerja, adanya pembatasan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan yang dilakukan di tempat fasilitas umum dengan diadakannya kebijakan untuk tetap tinggal di rumah, pembatasan kegiatan pernikahan, adanya pembatasan mengenai pertunjukan dan pengumpulan jumlah massa yang banyak. Dengan adanya kebijakan tersebut sehingga berakibat pada penurunan penjualan bunga dan penutupan usaha, yang dibarengi dengan penurunan permintaan di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari adanya PSBB terhadap penjualan bunga dilakukan dengan cara mewawancarai penjual bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung yang dapat disimpulkan bahwa para penjual bunga merasa dengan adanya PSBB sangat menyulitkan usaha penjualan bunga yang mereka miliki. Hal tersebut karena acara-acara seperti pernikahan, keagamaan, pesta ulang tahun, dan lain-lain yang membutuhkan bunga tidak boleh dilaksanakan sebagaimana dengan adanya kebijakan mengenai PSBB di Kota Bandung.

Dengan adanya kebijakan mengenai PSBB para penjual bunga mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis yaitu hingga 80%, meskipun para penjual bunga mencoba berjualan secara online namun penghasilannya tetap tidak seperti sebelum adanya Covid-19 maupun kebijakan mengenai PSBB, dimana para konsumen sama sekali tidak ada yang datang ke pasar tersebut karena adanya kebijakan PSBB.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Covid-19 terhadap penjualan bunga dipasar bunga Jalan Pandu Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa para penjual bunga mengalami penurunan pendapatan dan kedatangan konsumen atau pengunjung yang berkurang sehingga para penjual mencari jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan dengan cara berjualan online atau beralih pekerjaan menjadi pengemudi online.

Dengan adanya kebijakan mengenai PSBB di Kota Bandung sangat berpengaruh terhadap penjualan bunga, hal tersebut karena dengan adanya PSBB menimbulkan larangan terhadap adanya acara-acara besar yang membutuhkan bunga, maupun terbatasnya aktivitas bagi masyarakat di luar rumah. Sehingga dengan adanya kebijakan PSBB berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh para penjual bunga di Pasar Bunga Jalan Pandu Kota Bandung.

Maka dari itu para penjual bunga di Jalan Pandu Kota Bandung juga mengharapkan agar Pandemi Covid-19 dapat cepat selesai dan kembali normal, sehingga kegiatan ekonomi maupun pendapatan mereka dapat kembali stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rindengan dkk. (2021). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bunga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1): 2-10.
- Maleha dkk. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Sugih waras Kec. Teluk Gelam Kab OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3): 2-8.
- Nabilah dkk. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *POPULIKA*, 9(2): 5-12
- Satariah, W. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap UMKM Di Kota Bandung. *Jurnal EKBIS*, 9(1): 30-38.
- Raharja dkk. (2022). Analisis Kebijakan dalam Penanganan Dampak Risiko Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(3): 1518-1523.
- Petri, M. 2020. Strategi Pemasaran dalam Mempertahankan Bisnis UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saiffudin. Jambi.
- Saleh, Z. 2021. *Pengembangan Potensi Anak melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Parepare.
- Afrianda, I. 2021. *Strategi Peningkatan Volume Penjualan UMKM Di tengah Wabah Covid-19*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram.
- Munawaroh, D. 2022. *Perubahan Sosial Ekonomi saat Pandemi di Pasar Induk Gadang Kota Malang sebagai sumber pembelajaran IPS*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Susanto, H. 2022. *Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Buket Bunga Princess Florist pada Sosial Media Instagram dalam mempertahankan bisnis di tengah*

*Pandemi COVID-19*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah. Mataram